

1

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

**EDY LANDY<sup>1</sup>, SITTI MULIANA<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STIE Tri Dharma Nusantara  
edy.rivaldy17@gmail.com

<sup>2</sup>STIE Tri Dharma Nusantara  
Muliana200785@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Earning Per Share of LQ45 Companies Listed on the IDX in 2017-2019. The type of data used in this study is quantitative data. The source of data used in this research is secondary data. The method of analysis used is descriptive data, classical assumptions and t test. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility has a significant effect on Earning Per Share of LQ45 Companies listed on the IDX in 2017-2019.*

*Key word: Corporate Social Responsibility, Earning Per Share*

**ABSTRAK**

Tujuan peneitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility* Terhadap *Earning Per Share* Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam peneitian ini adalah data sekunder. Metode Analisis yang digunakan adalah data deskriptif, asumsi klasik serta uji t. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar Saham Perusahaan LQ45 Yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Kata kunci :. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Laba per lembar Saham.

## PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan ekonomi saat ini hanya didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan, yang sudah tidak relevan lagi. Investor individu tertarik pada informasi sosial yang diberikan dalam laporan tahunan, menurut Eipstein dan Freedman (1994) dan Anggraini (2010). Akibatnya, sebuah perusahaan memerlukan panduan yang dapat memberikan informasi tentang elemen sosial, lingkungan, dan keuangan organisasi..

CSR (Corporate Social Responsibility) adalah cara pelaku bisnis untuk terlibat dengan komunitas mereka dengan menyelenggarakan acara sosial yang bermanfaat bagi pihak ketiga seperti masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Laba, manusia, dan planet adalah tiga P CSR, menurut Global Compact Initiative (2002). Ide ini mencakup pemahaman bahwa bisnis tidak hanya peduli dengan keuntungan (profit), tetapi juga dengan kesejahteraan rakyat (people) dan kelangsungan hidup. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan juga terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Menurut gagasan CSR, kegiatan dan keputusan perusahaan tidak hanya didasarkan pada variabel keuangan seperti dividen dan keuntungan, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan di masa sekarang dan masa depan..

Dalam situasi ini, perusahaan adalah entitas ekonomi yang bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang sahamnya tetapi juga kepada masyarakat umum. Operasi perusahaan tidak hanya menguntungkan pemegang sahamnya, tetapi juga komunitas di mana perusahaan beroperasi dan komunitas yang lebih besar. Menurut gagasan CSR, operasi dan keputusan perusahaan tidak hanya didasarkan pada variabel keuangan seperti dividen dan keuntungan, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan di masa sekarang dan masa depan.

Tingkat kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan di Indonesia sudah mulai berkembang, dengan dikeluarkannya peraturan perundang-undangan yang mengatur

tentang perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang perlindungan lingkungan. atau terkait dengan akibatnya, bisnis harus serius memeriksa konteks sosial saat membuat keputusan. Peraturan undang-undang ini mewajibkan perusahaan-perusahaan industri dan korporasi-korporasi untuk melaksanakan, karena peraturan ini tidak terlalu memberatkan bagi pihak perusahaan, dan sejak diberlakukannya undang-undang ini satu persatu perusahaan di Indonesia mulai mengungkapkan tanggung jawab aktivitas sosialnya dalam laporan keuangan tahunan, Khususnya bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan lingkungan dan perlu diketahui juga bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri, tetapi setiap masyarakat juga berperan sangat penting untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas lingkungan masyarakat. Karena industri dan korporasi berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang baik dengan memperhatikan pertimbangan lingkungan.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Informasi yang diungkapkan sebagai suatu pengumuman, menurut Jogiyanto (2014), akan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Saat informasi baru dirilis, pelaku pasar mengevaluasinya untuk melihat apakah itu sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (. Investor akan tertarik untuk membeli saham jika informasi tersebut diumumkan sebagai indikasi yang baik, oleh karena itu pasar akan bereaksi terhadap perdagangan melalui perubahan volume saham (Suwardjono, 2010).

Gagasan yang mendasari pemenuhan keinginan tersebut berbentuk informasi mengenai upaya manajemen untuk memenuhi keinginan. Manajemen melakukan segala upaya untuk membuat informasi pribadi publik yang diyakini akan menjadi kepentingan besar bagi investor dan pemegang saham, terutama jika informasinya positif. Manajemen akan menyampaikan fakta-fakta yang dapat membantu perkembangan perusahaan, seperti pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan, meskipun tidak diamanatkan. Motivasi

manajemen untuk menyajikan data akuntansi bermula dari adanya asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemangku kepentingan (principal). Situasi di mana manajemen memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang keadaan atau prospek perusahaan daripada investor dikenal sebagai asimetri informasi atau ketidaksetaraan informasi. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri enam belas informasi. Hipotesis bahwa informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan yang dibuat oleh orang-orang di luar perusahaan.

Bagi investor dan pelaku bisnis, informasi menjadi tidak relevan karena pada hakikatnya memberikan catatan atau gambaran situasi masa lalu, sekarang, dan masa depan bagi kehidupan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan teori signaling. Karena bisnis dapat menggunakan informasi tentang EPS mereka untuk menggambarkan keunggulan kompetitif mereka kepada bisnis lain. Selain itu, perusahaan dapat memberikan informasi kepada pembaca laporan keuangan dan investor tentang kegiatan perusahaan. Pasar (investor) mempertimbangkan informasi CSR sebagai good news dan sebagai sinyal yang baik dari manajemen yang baik. Selain itu penelitian ini juga di dukung oleh teori stakeholder dimana para stakeholder juga memiliki kepentingan dalam mengetahui aktivitas apa saja yang perusahaan lakukan dalam tanggungjawab social dan lingkungan perusahaan dan teori legitimasi.

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

CSR digambarkan sebagai inisiatif perusahaan yang dilakukan sebagai semacam tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap lingkungan di mana ia beroperasi (Aini, 2015). CSR juga hadir untuk mengurangi dampak lingkungan perusahaan sebagai akibat dari operasinya (Pradnyani, 2015). *World Business Council for Sustainable Progress* (WBSD) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis, legal, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kehidupan karyawannya, lingkungan, komunitas lokal, dan masyarakat sebagai utuh (Rudito dalam Hastuti, 2014).

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan upaya/mekanisme perusahaan yang alami, menurut Prastowo dan Huda dalam Saraswati (2014). tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan upaya/mekanisme alamiah perusahaan untuk membersihkan laba perusahaan yang besar. Seperti diketahui, perusahaan yang mencari keuntungan dapat menyebabkan kerugian bagi pihak ketiga, baik di dalam maupun di luar bisnis. CSR dinyatakan sebagai usaha yang wajar sebagai akibat dari akibat negatif dari kegiatan korporasi yang dapat merugikan masyarakat. Akibatnya, korporasi berkewajiban untuk meningkatkan kehidupan mereka yang dirugikan oleh suatu kegiatan perusahaan. CSR juga merupakan semacam kepedulian terhadap lingkungan, baik terhadap lingkungan di dalam perusahaan maupun terhadap lingkungan di luar bisnis. Sebagai kewajiban sosial, perusahaan dapat melakukan kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan beasiswa, dan berdonasi untuk fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat tempat perusahaan beroperasi (Septiana & Fitria, 2014). Menurut Untung (2009:1), tanggung jawab perusahaan (CSR) adalah komitmen perusahaan atau industri untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi jangka panjang melalui tanggung jawab sosial perusahaan dan keseimbangan kepedulian ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kompleksitas permasalahan sosial yang semakin meningkat dan penerapan desentralisasi telah memosisikan CSR sebagai sebuah konsep yang diproyeksikan akan membawa alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin pada dekade mendatang CSR didefinisikan sebagai "tanggung jawab sosial perusahaan". Dalam Gassing, Kotler dan Nancy (2005:4) mengklaim bahwa CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan masyarakat melalui praktik bisnis yang baik dan untuk menyediakan sebagian dari sumber daya perusahaan, menurut pernyataan itu. Sementara itu, *World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai komitmen publik untuk bertindak secara etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas. Universitas Sumatera Utara adalah sebuah universitas negeri di Sumatera Utara, Indonesia. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, entitas bisnis berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membatasi dampak negatif dari operasinya dan meningkatkan dampak positif dari kegiatannya terhadap semua pemangku kepentingan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara umum, Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat yang melampaui tanggung jawab ekonominya, yang didefinisikan sebagai

kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk tujuan sosial terlepas dari untung atau rugi. Menurut Fitri (2015:500), perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial akan fokus pada peningkatan kualitas perusahaan (profit), masyarakat, khususnya masyarakat sekitar, dan lingkungan (planet earth). *Triple Bottom Line* dengan 3P tipe yaitu:

- a. Profit yang Mendukung laba perusahaan.
- b. People yang Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Planet yang meningkatkan kualitas lingkungan.

CSR didefinisikan dalam berbagai cara. Pada dasarnya, CSR adalah operasi komersial yang didedikasikan tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan finansial, tetapi juga untuk pembangunan sosial-ekonomi jangka panjang yang holistik, melembaga, dan di wilayah tersebut. Nama lain untuk CSR *corporate give, corporate philanthropy, corporate community relations, dan community development* telah dan terus digunakan.

### **Konsep Piramida *Corporate Social Responsibility***

Konsep piramida CSR, menurut Putri (2012:11), memberikan landasan teoritis dan logistik mengapa sebuah korporasi harus menerapkan CSR bagi masyarakat sekitar. CSR adalah puncak piramida, dan terkait erat dengan, jika tidak identik dengan, tanggung jawab filantropi

- a. Pertanggungjawaban keuangan, menghasilkan keuntungan adalah kata yang penting. Tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Laba merupakan pondasi perusahaan, dan harus memiliki nilai tambah ekonomis agar perusahaan dapat terus eksis dan berkembang
- b. Pertanggungjawaban hukum Ungkapan penting adalah "ikuti hukum. Perusahaan diharuskan untuk mengikuti hukum.
- c. Tanggung jawab dalam hal etika. Ungkapan penting adalah "jadilah etis." Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengikuti praktik bisnis yang etis, legal, dan adil. Perilaku organisasi perusahaan harus berpedoman pada norma-norma masyarakat.
- d. Tanggung jawab di bidang filantropi, menjadi warga negara yang

baik adalah ungkapan penting. Selain itu, korporasi harus menghasilkan keuntungan, mengikuti hukum, dan menerapkan dirinya untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang. *Non-fiduciary duty* berarti bahwa pemilik perusahaan dan karyawan memiliki tanggung jawab ganda, yaitu kepada korporasi dan kepada publik.

### **Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR)**

Domain sosial (Corporate Social Responsibility) memiliki banyak wajah berbeda. Lebih jauh lagi, CSR memiliki interpretasi yang luas, terutama jika menyangkut kepentingan pemangku kepentingan. Akibatnya, banyak profesional menekankan prinsip-prinsip dasar yang dicakup oleh tanggungan CSR untuk memfasilitasi pemahaman dan penyederhanaan. Prinsip-prinsip tugas CSR dibagi menjadi tiga kategori oleh Crowther David (2008: 201):

#### *a. Sustainability*

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasi (tindakan) yang telah diperhitungkan dengan menggunakan sumber daya masa depan. Keberlanjutan juga memerlukan penentuan bagaimana menggunakan sumber daya saat ini sambil mempertimbangkan dan mempertimbangkan kemampuan. Karena itu *sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.

#### *b. Accountability*

Berikut ini adalah upaya perusahaan untuk transparan dan akuntabel atas kegiatan yang telah dilakukan. Ketika kegiatan perusahaan berdampak pada lingkungan, diperlukan akuntabilitas. Dampak terukur dari kegiatan perusahaan pada pihak internal dan eksternal dijelaskan oleh gagasan ini (Crowther David, 2008: 203). Akuntabilitas dapat dimanfaatkan untuk membangun reputasi dan

jaringan pemangku kepentingan. Luas dan dalamnya laporan bisnis memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi. Tingkat akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan dalam menentukan otentisitas pemangku kepentingan eksternal dan meningkatkan transaksi saham. Reaksi masyarakat terhadap perusahaan ditentukan oleh keterbukaan perusahaan terhadap kegiatan tanggung jawab sosial. Informasi yang buruk, di sisi lain, cenderung menjadi bumerang bagi organisasi dan menghasilkan citra negatif.

Menurut David Crowther (2008:203), akuntabilitas memiliki manfaat sosial dan ekonomi. Informasi perusahaan juga berguna bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan, menurut pernyataan tersebut. Agar informasi dalam laporan perusahaan memenuhi kualifikasi sebagai bentuk pertanggungjawaban, maka harus memuat ciri-ciri antara lain:

- i. *Understand-ability to all parties concerned.*
  - ii. *Relevance to the users of the information provided.*
  - iii. *Reability and terms of accuracy of measurement, representation of impact and freedom from bias.*
  - iv. *Comparability, which implies consistency, both over time and between different organisations.*
- c. *Transparancy*

Merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transaparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal.

Crowther David (2008 : 204) menyatakan :

*“ Transparency, as a principle, indicates that the external impact of an organization's actions may be determined from that organization's reporting and essential documents that are not guised within that reporting. Using the information provided by the organization's reporting mechanism, everyone should be able to see the impact of the organization's actions, including external impacts.”*

Transaparansi merupakan satu hal yang amat peting bagi pihak eksternal, berperan

untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan

### **b. Bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Ada enam program yang membantu CSR, menurut Kotler dan Lee (2005:23) dalam Gassing (2006):

- a. Motif Promosi Kepedulian organisasi terhadap topik-topik tertentu yang saat ini lazim di masyarakat diungkapkan dengan cara ini. Kelompok ini mendorong orang-orang dari semua lapisan masyarakat untuk membantu mengatasi tantangan ini.
- b. Penyebab Pemasaran Terkait Untuk donasi dan donasi tertentu, organisasi menggunakan persentase dari harga jual produk (barang atau jasa).
- c. Media Sosial untuk Bisnis Tujuan organisasi adalah untuk mengubah sikap masyarakat terhadap suatu masalah dari negatif menjadi positif, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dan masyarakat.
- d. Filantropi oleh Korporasi  
 Dalam bentuk kontribusi atau bantuan langsung, seperti keuangan atau bantuan kepada individu yang membutuhkan infrastruktur.
- e. Relawan dari Komunitas Bisnis, Karyawan terlibat langsung dalam inisiatif CSR selama jam kerja sambil tetap diberi kompensasi
- f. Implikasi Sosial Kegiatan organisasi untuk mengadopsi dan mengatur praktik bisnis seperti metode kerja dan investasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melindungi lingkungan sosial dikenal sebagai praktik bisnis.

### **c. Manfaat *Corporate Social Responsibility***

Menurut Untung (2009:6) mengungkapkan jika hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak solid bisa dipastikan adanya suatu permasalahan yang akan terjadi dalam lingkungan perusahaan, pelaksanaan program- program CSR belum sepenuhnya

diterima oleh masyarakat, itu disebabkan oleh minimnya perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan CSR. Dari uraian tersebut, tampak bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain :

- a. Mempertahankan dan mendongkrak citra dan reputasi.
- b. Layak mendapatkan *Social Licence to Operate* (lisensi untuk beroperasi secara sosial).
- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- e. Membentangkan akses menuju market dan membuka peluang pasaryang lebih luas.
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- g. Memperbaiki hubungan dengan *Stakeholders*.
- h. Memperbaiki dengan *Regulator* (pengatur).
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.

**d. Faktor yang mempengaruhi Corporate Social Responsibility**

Klaim Yayasan Princes of Wales (Lucky, 2009:10). Ada lima faktor utama yang dapat mempengaruhi pelaksanaan CSR:

- a. Human Capital atau Pemberdayaan Manusia. Tujuan CSR adalah untuk memberdayakan masyarakat, bukan menipunya. Tujuan pemberdayaan adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri.
- b. *Environments* yang berbicara tentang lingkungan, CSR juga dilihat dalam lingkup *stakeholders* atau lingkungan dimana anda berada. Selama ini CSR kebanyakan diukur dari sudut berapa besar uang yang dikeluarkan. Sebenarnya bukan uang saja, uangitu hanya sebagai nilai karena ada nilai *intangibile* yang sangat penting , artinya ada sesuatu yang tidak dapat dinilai dengan uang atau bisa diartikan juga dengan integritas dan nilai etika.

- c. *Good Corporate Governance*, adalah sebuah mekanisme bagaimana sumber daya perusahaan dialokasikan menurut “hak” dan “kuasa”. Ada 2 sifat GCG ini yaitu internal (sifatnya ke dalam) sifat ini menyangkut transparansi, sehingga ada kalangan perusahaan publik diukur dengan keterbukaan informasi, dan yang terakhir yaitu sifat eksternal (mengatur keluar) sifat ini menyangkut lingkungan tempat dimana kita berada, apabila ingin melakukansesuatu untuk masyarakat maka harus mengetahui apa yang dibutuhkan, bukan apa yang ingin kita buat, maka harus ada komunikasi sebelum membuat program.
- d. *Social Cohesion*, Tujuan CSR ini bukanlah untuk memanjakan masyarakat tetapi pemberdayaan masyarakat, artinya dalam menjalankan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial. Melainkan menyatukan tiap anggota kelompok yang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.
- e. *Economic Strength*, yaitu memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di banding ekonomi.

**e. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Distribusi informasi kepada pihak yang berkepentingan secara sederhana disebut sebagai pengungkapan. Tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah agar perusahaan dapat mengkomunikasikan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat diimplementasikan dalam bentuk laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama satu tahun dalam laporan tahunan perusahaan (Septiana & Fitria, 2014). Tujuannya adalah untuk mempengaruhi keputusan investasi investor. Investor menginginkan tidak hanya informasi keuangan ketika membuat keputusan investasi, tetapi juga informasi terkait dengan informasi non-keuangan yang dikumpulkan oleh perusahaan.

### *Earning Per Share*

Investor di pasar modal menginginkan ketepatan dalam mengambil keputusan terkait saham. Penilaian yang akurat dimungkinkan agar keputusan yang diambil tidak salah. Akibatnya, sebelum berinvestasi saham, investor harus mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Investor dapat mengetahui status keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan, seperti *Earning Per Share (EPS)*. *Earnings Per share (EPS)* atau laba per saham didefinisikan sebagai tingkat keuntungan untuk setiap saham yang mampu dihasilkan perusahaan ketika menjalankan operasinya, menurut banyak teori dari para ahli. *Earning per share (EPS)* adalah ukuran seberapa menguntungkan sebuah perusahaan atau *Earning Pershare (EPS)* diperoleh dari laba periode berjalan yang dicetak oleh perusahaan dibagi dengan jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengertian *Earning Per Share (EPS)* Menurut Irham Fahmi (2013:96) Adalah :

” Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki ”

Laba per saham didefinisikan sebagai “laba setelah pajak (EAT) dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar,” menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Irham Fahmi (2013: 96). Laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham tergantung pada jumlah saham perusahaan disebut sebagai *Earning Per Share (EPS)* (Tandelilin). *Earning Per Share (EPS)*, sering dikenal sebagai laba per saham, adalah metrik yang digunakan untuk menghitung berapa banyak uang yang dikirimkan kepada pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki. Akibatnya, *Earning Per Share (EPS)* adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari setiap lembar waktu yang beredar selama periode tertentu. *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan mencerminkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap saham. Akibatnya, *Earning Per Share (EPS)* dapat

didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap saham dan menilai keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Dewa P.K Mahardiks, Mila Ayu Cahyani, Deannes Isyuardhana) (2017: 445).

## **1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Pershare* (EPS)**

### **a. Pengguna hutang**

Manajemen harus memeriksa kemungkinan perusahaan berada dalam struktur modal yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan ketika memutuskan sumber kas untuk menjalankan bisnis. Akibatnya, sebagian besar bunga tetap, dan jika kurang dari bunga yang dihasilkan dari utang, selisihnya merupakan keuntungan bagi pemilik ekuitas.

### **b. Selanjutnya, karena bunga merupakan beban pajak yang dapat dikurangi sedangkan dividen tidak dapat dikurangi, jumlah pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan menjadi lebih rendah sebagai akibat dari penggunaan hutang dalam modal perusahaan, yang mengakibatkan kenaikan Laba Per Saham dari waktu ke waktu.EPS).Faktor penyebab Kenaikan *Earning Per Share* (EPS)**

- 1) Laba bersih naik sementara jumlah saham biasa yang beredar tetap konstan.
- 2) Penurunan jumlah saham biasa yang beredar dan laba bersih tetap.
- 3) Laba bersih naik sedangkan jumlah saham biasa yang beredar turun.
- 4) Kenaikan laba bersih sebagai bagian dari jumlah saham yang beredar lebih besar dari peningkatan jumlah saham biasa yang beredar sebagai persentase dari jumlah saham yang beredar.
- 5) Penurunan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dari penurunan laba bersih secara persentase.

## **2. Penilaian Laba Per Lembar Saham (EPS)**

Jumlah laba per saham (*Earning Per Share*) diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan. Akibatnya, langkah pertama adalah memahami rekening keuangan perusahaan. Neraca dan laporan laba rugi adalah dua laporan keuangan yang paling penting. Neraca menggambarkan keadaan kekayaan saat ini, kewajiban keuangan, dan modal sendiri. Laporan laba menampilkan berapa banyak penjualan yang dilakukan, berapa banyak biaya yang dikeluarkan, dan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu. Bagilah pajak penghasilan bersih dan dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang keluar dan Anda mendapatkan EPS (Earning per Share atau Sheets per Share). “Laba Periode Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Pemilik Entitas Induk atau Pemegang Saham” adalah istilah yang digunakan di sini. Jika struktur modal berubah (misalnya, jumlah saham berubah) saat pelaporan, saham yang beredar harus ditentukan dengan menggunakan rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan pada kuartal tertentu.

**Hipotesis:** Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1 : Kriteria dan sampel Penelitian

| No  | Kriteria  | Sampel |
|---|---|--------|
| 1   | Perusahaan LQ 45 terdaftar di BEI tahun 2019                        | 45     |
| 2   | Perusahaan yang masuk dalam kategori LQ 45 tahun 2017-2019          | 13     |
| 3   | Perusahaan yang menerbitkan laporan sustainability report 2017-2019 | 12     |
| 4   | Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah                        | 1      |
| 5   | Earning per share tidak bernilai negative                           | 2      |
| 6   | Earning per share berada antara 10-1000 di tahun 2017-2019          | 4      |
| Jumlah sampel yaitu jumlah perusahaan di kali dengan tahun penelitian (13 perusahaan x 3 tahun) |   | 39     |

### Definisi Operasional

#### Variabel Independen

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden, menurut Sugiyono (2014:64). Hal ini umumnya disebut sebagai variabel independen dalam bahasa Inggris. Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat (terikat) berubah atau muncul. Pengungkapan Corporate Social Responsibility adalah variabel independen penelitian. Menurut Hadi (2011:48), Corporate Social Responsibility adalah suatu jenis tindakan yang berpangkal dari pertimbangan etis suatu perusahaan dan merupakan peningkatan ekonomi, kemudian kualitas hidup karyawannya dan keluarganya.

Rumus penghitungan pengungkapan CSR menurut situs [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) adalah sebagai berikut :

$$\text{Keterangan: } \text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSR : *Corporate Social Responsibility*

N<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> = 91

x<sub>ij</sub> : nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

### **Variabel Dependen**

Variabel terikat, menurut Sugiyono (2014:64), adalah variabel ini, yang juga dikenal sebagai variabel keluaran, kriteria, dan konsekuensi. Hal ini biasa disebut sebagai variabel produksi dalam bahasa Indonesia. Variabel bebas mempengaruhi atau menghasilkan variabel, yang dikenal sebagai variabel. Earning Per Share adalah variabel penelitian. Profitabilitas menurut I Made Sudana (2011:22), adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penggunaan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, atau penjualan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproyeksikan melalui EPS (*Earning PerShare*). Dimana untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Pada penelitian ini sampel yang digunakan peneliti adalah 39 sampel (10 perusahaan kali 3 tahun) tetapi dari 39 sampel yang diolah terdapat 9 sampel yang outlier dan harus dikeluarkan, maka sampel akhir yang digunakan peneliti dalam penelitiannya menjadi 30 sampel.

Pada bagian ini akan dideskripsikan data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada tabel dibawah menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian

pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Tabel 2: Hasil uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| CSR                    | 30 | .29     | .48     | .42    | .04293         |
| EPS                    | 30 | 51.28   | 825.00  | 370.88 | 210.40643      |
| Valid N (listwise)     | 30 |         |         |        |                |

Sumber data : diolah (2021)

Dari tabel diatas menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 39 adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki nilai minimum sebesar 0,29 pada Bank Mandiri pada tahun 2017, dan nilai maksimum 0,48 pada PT. semen Indonesia pada tahun 2019. Sedangkan nilai *Mean Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah 0,42 pada PT aneka tambang pada tahun 2018 dengan standar deviasi sebesar 0,04293.
2. *Earning Per Share* mempunyai nilai minimum sebesar 51,28 pada PT. Kalbe Farma pada tahun 2017, dan nilai maksimum sebesar 825,00 pada Bank Central Asia pada tahun 2019, Sedangkan nilai *Mean Earning Per Share* adalah sebesar 310,88 dengan standar deviasi 210,40643.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan telah

terdistribusi dengan normal atau tidak. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan *kolmogrov-Smirnow* test yang terdapat diprogram SPSS

Uji normalitas dapat diuji menggunakan metode uji kolmogrov smirnov, histogram dan grafik *probability plot*. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *kolmogrov-Smirnow* test.

Tabel 3 : Hasil uji normalitas

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                | Unstandardized<br>Residual |
|---|----------------|----------------------------|
| N   |                | 30                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | ,0000000                   |
|   | Std. Deviation | 203,61345745               |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | ,074                       |
|   | Positive       | ,074                       |
|   | Negative       | -,055                      |
| Test Statistic                            |                | ,074                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | ,200 <sup>c,d</sup>        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : diolah (2021)

Model regresi dikatakan terdistribusi dengan normal jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 data. Berdasarkan tabel uji diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Metode ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode rank spearman, dimana dasar pengambilan keputusan untuk metode rank spearman yakni apabila nilai signifikan atau sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

|                |                         |                         | <b>Correlations</b> |        |                         |
|----------------|-------------------------|-------------------------|---------------------|--------|-------------------------|
|                |                         |                         | CSR                 | EPS    | Unstandardized Residual |
| Spearman's rho | CSR                     | Correlation Coefficient | 1,000               | 1,000* | -,378*                  |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .                   | ,000   | ,040                    |
|                |                         | N                       | 30                  | 30     | 30                      |
|                | EPS                     | Correlation Coefficient | 1,000**             | 1,000  | -,384*                  |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | ,000                | .      | ,036                    |
|                |                         | N                       | 30                  | 30     | 30                      |
|                | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | -,378*              | -,384* | 1,000                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | ,040                | ,036   | .                       |
|                |                         | N                       | 30                  | 30     | 30                      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data : diolah (2021)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode rank spearman dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai Sig. (2-tailed) x1 yakni sebesar 0,40 > 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi data dilakukan dengan menggunakan model Durbin Watson. Adapun uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 5 : Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,492 <sup>a</sup> | ,484     | ,483              | ,09745                     | 1,630         |

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: EPS

Sumber data : diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, dapat diperoleh nilai durbin Watson sebesar 1,630 sedangkan nilai dl dari 28 ( $30-2=28$ ) diperoleh 1,2553 dan dan nilai du sebesar 1,5596. Maka dari hasil perhitungan ditemukan bahwa : 1.2553 1.5596

a.  $1,630 > 1,2553$ , maka tidak terjadi autokorelasi

b.  $1,630 > 1,5596$ , maka tidak terjadi autokorelasi

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan salah satu metode statistik yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variable independen (X) yaitu *Corporate Social Responsibility* dengan variable dependen (Y) *Earning Per Share*.

Tabel 6 : Hasil Persamaan Regresi

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1,190                       | ,079       |                           | 15,050 | ,000 |
|       | CSR        | 5,990                       | ,144       | ,992                      | 41,478 | ,000 |

a. Dependent Variable: EPS

Sumber data : diolah (2021)

Berdasarkan table diatas model regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 1,190 + 5,990x$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat persamaan regresi linier sederhana menjelaskan bahwa besar nilai konstanta sebesar 1,190 ketika *Corporate social responsibility* (CSR) bernilai 0 maka *Earning Per Share* (EPS) bernilai 1,190. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 5,990 menyatakan bahwa ketika *Corporate social responsibility* (CSR) mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai *Earning per share* (EPS) akan meningkat sebesar 5,990. Koefisien regresi X tersebut bernilai positif menggambarkan hubungan positif atau searah, ini berarti pengungkapan variable *Corporete social responsibility* (CSR) sangat berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earning per share* (EPS). Berikut adalah hasil hasil perhitungan koefisien determinasi :

Table 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,492 <sup>a</sup> | ,484     | ,483              | ,09745                     | 1,630         |

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: EPS

Sumber data : diolah (2021)

Dari hasil koefisien determinasi diatas menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variable terikat secara individu adalah sebesar 0,484. Hal ini berarti bahwa 48,4% *Earning per share* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *corporate social responsibily* (CSR) dan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

### Uji Statistik T

Uji t (parsial) atau individu bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*corporate social responsibility*) secara individu terhadap variabel dependen (*Earning Per Share*).

Tabel 8 : Hasil Uji T

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 1,190                       | ,079       |                           | 15,050 | ,000 |
| CSR                       | 5,990                       | ,144       | ,992                      | 41,478 | ,000 |

a. Dependent Variable: EPS

Sumber data : diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. dan hasil ini membuktikan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dimana terdapat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Per Share*.

### Pembahasan

Dari hasil pengujian regresi dapat diketahui bahwa *corporate social responsibility* (CSR) mempunyai nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. dan hipotesis diterima. Hal ini dapat

diinterpretasikan bahwa semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula earning per share (EPS) yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada para investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purwaningsih (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur pada periode 2010-2012. Variabel dependen yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Hasil dari penelitian tersebut *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Karena tingginya laba per lembar saham akan menarik perhatian investor untuk menanamkan saham pada suatu perusahaan sehingga nilai saham akan naik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ayu Dewi Citraningrum (2014) dan Felina Priyanti (2013) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap EPS, EPS merupakan tingkat keuntungan yang menunjukkan pendapatan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham dari setiap lembar saham.

Semakin besar laba per saham yang dimiliki perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara lebih luas. Laba per saham yang tinggi menandakan perusahaan telah berhasil memaksimalkan laba untuk para shareholder dan dalam teori stakeholder hal ini sebagai bentuk usaha perusahaan untuk mengakomodasi kepentingan shareholder, hal ini juga mendorong perusahaan untuk semakin memperhatikan para stakeholder yang lain.

Disaat kenaikan laba menyebabkan naiknya EPS, maka hal ini akan menarik minat calon investor. EPS menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan bagi investor. Oleh karenanya, perusahaan juga akan semakin memperluas pengungkapan CSR demi memikat banyak investor agar memperoleh dana investasi dalam jumlah lebih besar.

Selain itu, perusahaan dengan aktivitas operasi yang baik akan memiliki para pemegang saham yang akan semakin menaruh perhatian lebih pada perusahaan, sehingga hal ini memacu perusahaan untuk memperluas pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal Karena perusahaan dapat memberikan informasi mengenai EPS perusahaan untuk menjelaskan keunggulan perusahaan mereka dengan perusahaan lainnya. Selain itu, perusahaan juga dapat memberikan sinyal kepada pembaca laporan keuangan maupun investor berupa informasi kegiatan apa saja yang telah dilakukan perusahaan, sehingga para Investor dapat melihat perusahaan mana saja yang memiliki tingkat keuntungan lebih besar Karen para investor lebih tertarik pada saham yang memiliki EPS tinggi dibandingkan saham yang memiliki EPS rendah. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share* karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. karena memiliki nilai singnifikansi sebesar 0,000, dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Peningkatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan LQ45 berpengaruh signifikan pada peningkatan *Earning per share* atau laba per lembar saham yang didapat perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arie Aviana. 2020. *Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi Empiris perusahaan manufaktur listing di bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)* Universitas Airlangga.

Anggarini yunita dan Puranto Hendra. 2010. *Anggaran Berbasis Kinerja*. Upp Stim Ykpn. Yogyakarta.

- Crowther, David (2008) *Corporate Social Responsibility*. Gulen Aras & Ventus Publishing Aps.
- Edi, Suharto. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Gray, et. Al. (1996). *Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal study of UK Disclosure*. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol.8 No 2:47-76.
- Gassing. 2016. *Public Relations*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Husnan, A. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta. Erlangga.
- Indrawan, D. C. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Isyuardhana, Dewa P.K Mahardiks, (2017). *Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham*. Indonesia. Universitas Telkom.
- Kurnianto, E. A. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurlaela Hasmi dan Risa Rukmana, 2018. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI*.
- Prayogo, Dody. 2011. *Socially Responsible Corporation*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Post. Et. Al. 2002. *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, Ethics*, New York: McGraw-Hill.
- Rizky, 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2012-2013*. Universitas Airlangga.
- Sakti, Yumiko Setiya. 2017. *Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI priode 2012-2015*, Surabaya.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan sarana Interpretatif*. Edisi ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Totok Mardikanto, M. S. (2018). *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 tentang *Perseroan Terbatas*.

Untung, B. (2014). *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

untung, B. (2009). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta. Sinar Grafira.

Winardi, Ika Wahyu. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya .

Wardani, M. K. P. W. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Corporate social responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012)*. Universitas Sanata Dharma.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.